

KEPEMIMPINAN VISIONER :
Sebuah Tinjauan Teologis di Gereja Kristen Jawi Wetan
Jemaat Peniwen

OLEH:
IKE SURYAWATI
01130053



SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI
GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA
WACANA

YOGYAKARTA
JULI 2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

KEPEMIMPINAN VISIONER :

**SEBUAH TINJAUAN TEOLOGIS DI GREJA KRISTEN JAWI WETAN JEMAAT
PENIWEN**

Disusun Oleh :

Ike Suryawati

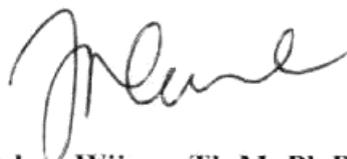
NIM: 01130053

Telah dinyatakan layak untuk diuji ujian skripsi

Di Fakultas Theologia Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Yogyakarta, 03 Juli 2017

Dosen Pembimbing:



Yahya Wijaya, Th.M.,Ph.D

Lembar Pengesahan

Skripsi dengan Judul:

KEPEMIMPINAN VISIONER :

Sebuah Tinjauan Teologis di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Peniwen

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

IKE SURYAWATI

01130053

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

Sains Teologi pada tanggal 7 Agustus 2017

Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Disahkan Oleh:

Nama Dosen

1. Pdt. Yahya Wijaya, Th., M., Ph.D
2. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D
3. Pdt. Rena Sesaria Yudhita, M.Th

Tanda Tangan



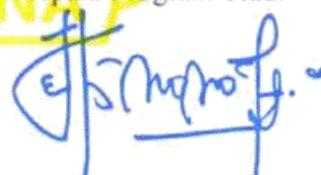
Dekan

DUTA WACANA

Kepala Program Studi



Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D



Jeniffer Fresy Porielly Wowor, M.A

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena kasih dan anugerahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kepemimpinan Visioner : Sebuah Tinjauan Teologis di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Peniwen”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata I Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, khususnya dari pembimbing, segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan baik aspek kualitas maupun kuantitas dari materi atau literatur yang disajikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan diri dalam masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga penulis, papa, ibu, dan adik. Yang senantiasa memberikan dukungan doa, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih untuk pendampingan yang selalu diberikan kepada penulis saat penulis mengalami tantangan dan hambatan. Terimakasih untuk pengertian yang diberikan orangtua kepada penulis saat penulis sudah lelah dan capek untuk mengemukakan ide dan gagasan, dalam hal ini orangtua dan adik membantu penulis untuk bisa menemukan ide dan gagasan yang berkaitan dengan skripsi penulis. Terimakasih untuk hiburan yang diberikan di kala penulis galau dan jenuh saat proses penulisan berlangsung.
2. Bapak Yahya Wijaya selaku dosen pembimbing. Terimakasih banyak sudah mau untuk membimbing penulis dan mendampingi penulis dari penulisan hingga diuji di meja sidang. Penulis mengucapkan syukur atas bimbingan dari pak Yahya yang memberikan banyak ilmu dan pembelajaran bagi diri penulis. Terimakasih sudah berjalan bersama selama satu semester dari merumuskan masalah kemudian menjabarkan masalah hingga akhirnya membuat kesimpulan. Penulis meminta maaf jika penulis terkadang malas untuk mengerjakan revisi dan malas untuk bimbingan. Terimakasih atas pengarahan yang sudah bapak lakukan selama masa penulisan skripsi ini.
3. Bapak Paulus Sugeng Widjaya dan Ibu Rena Sesaria Yudhita selaku dosen penguji. Terimakasih kepada pak Paulus dan bu Rena yang sudah menguji penulis. Terimakasih atas kritik dan saran yang membangun dan ilmu yang diberikan pada saat ujian skripsi

mulai dari penulisan teknis hingga isi skripsi. Penulis berterima kasih bisa menemui penguji seperti bapak dan ibu yang bukan hanya mengkritisi akan tetapi juga berusaha untuk mengkonfirmasi apa yang sudah penulis tulis dalam skripsi ini.

4. Kepada bapak pendeta Sutrijo yang sudah mau untuk direpoti, di wawancarai, di kritik, di curhati. Terimakasih banyak atas waktu yang diberikan di sela-sela kesibukan beliau menyempatkan waktu untuk mendoakan penulis. Terimakasih atas kerja samanya dalam melakukan penelitian sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Terimakasih untuk “*wejangan*” yang diberikan, apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh macam-macam (jangan kebanyakan pacaran, fokus kuliah terlebih dahulu).
5. Teman-teman fakultas Teologi terkhusus angkatan 2013. Terimakasih untuk doa dan dukungan yang diberikan dari menyusun proposal, penulisan skripsi hingga ujian skripsi. Terimakasih untuk perhatian dan kasih sayangnya. Terimakasih untuk pengalaman dan proses yang boleh dialami bersama. Terimakasih atas pelajaran yang diberikan hingga penulis bisa bertumbuh dan berubah ke arah yang baik.
6. Kepada kakak tingkat terimakasih atas bantuannya dalam penulisan skripsi. Terimakasih untuk pengarahan yang diberikan ketika penulis bingung harus apa dan bagaimana. Terimakasih karena sudah berbagi pengalaman ketika berkuliah, apa saja yang hal terjadi, bagaimana sikap dan sifat dosen.
7. Kepada Pebri, Natalia, kak Maria Agnesia S.Si, Elis Julita, kak Diana S.Si, kak Berman S.Si, Kezia, Tegar, terimakasih banyak. Sudah memberikan motivasi dan konseling secara pribadi kepada penulis. Terimakasih atas doa dan dukungan kalian yang begitu besar dalam diri penulis. Terimakasih sudah membantu penulis dan menjawab kebingungan penulis. Terimakasih sudah menerima penulis dengan segala keluh kesah yang ada. Memberikan penghiburan dan pencerahan. Membantu penulis merumuskan kembali apa yang sudah penulis dapatkan dari bimbingan. Thanks for everything. Tuhan memberkati setiap pekerjaan dan pelayanan yang kalian lakukan.
8. Kepada admin Fakultas yaitu bu Henny dan bu Eka. Terimakasih karena sudah mengurus apa yang berkaitan dengan diri penulis, mulai dari ketemu dosen hingga surat-surat yang dibutuhkan oleh penulis. Terimakasih sudah ramah dan baik kepada penulis.
9. Kepada Universitas Kristen Duta Wacana terimakasih sudah memberikan penulis kesempatan untuk bisa menimba ilmu di sini dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Terimakasih untuk kemudahan-kemudahan yang diberikan, terimakasih untuk fasilitas-fasilitas yang tersedia. Terimakasih untuk unit PPP dan Admisi yang mengijinkan penulis menjadi *volunteer*.

Akhir kata penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu penulis dalam segala hal. Penulis mempunyai harapan bahwa penulis dapat mengaplikasikan skripsi penulis dalam kehidupan bermasyarakat dan berjemaat.

©UKDW

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Abstrak	viii
Penyataan Integritas	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Deskripsi Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Metode Penulisan	4
1.5 Judul	4
1.6 Sistematika Penulisan	4
BAB II. KEPEMIMPINAN YESUS	5
2.1 Pengantar	5
2.2 Kepemimpinan Yesus dalam Injil	5
2.2.1 Mengajar	6
2.2.2 Melayani	6
2.3 Teladan yang Yesus Ajarkan	8
2.3.1 Teladan berdoa	8
2.3.2 Teladan Kasih	9
2.3.3 Teladan dalam pelayanan	11
2.4 Pola Kepemimpinan Yesus	13
2.4.1 Pemilihan Murid	14
2.4.2 Memperlengkapi Murid	16
2.4.3 Mendelegasikan Tugas	15
2.4.4 Mengevaluasi Tugas	16
2.5 Kesimpulan	17
BAB III. KONSEP KEPEMIMPINAN GKJW DAN KONSEP KEPEMIMPINAN PRIBADI (PENDETA)	19
3.1 Pengantar	19

3.2 Kepemimpinan GKJW	19
3.2.1 Gambaran Kepemimpinan GKJW	20
3.3 Kepemimpinan Pribadi (Pendeta)	23
3.3.1 Pemahaman Konteks Seorang Pemimpin	23
3.3.2 Semangat Seorang Pemimpin dalam Melayani	24
3.3.3 Visi dan Misi Seorang Pendeta sebagai Pemimpin	25
3.3.4 Pemahaman Diri Seorang Pendeta sebagai Seorang Pemimpin	26
3.3.5 Pemahaman Pendeta Sebagai Pemimpin dalam Sebuah Organisasi	27
3.3.6 Pelayanan Bagi Allah	28
3.3.7 Penyampaian Visi Seorang Pendeta Sebagai Seorang Pemimpin	29
3.3.8 Penggambaran Organisasi dari Periode ke Periode	30
3.3.9 Pengaruh Gereja bagi Seorang Pendeta sebagai Pemimpin	31
3.3.10 Visi dan Misi dari Sinode Untuk GKJW Jemaat Peniwen	32
3.3.11 Yesus Sebagai Teladan dalam Memimpin	33
3.4 Kesimpulan	34
BAB IV. REFLEKSI TEOLOGIS	35
4.1 Pengantar	35
4.2 Yesus dan AjaranNya	35
4.2.1 Mengajar	36
4.2.2 Teladan Berdoa	37
4.2.3 Teladan Melayani	39
4.2.4 Yesus Sebagai Gembala	41
4.3 Kesimpulan	43
BAB V KESIMPULAN	44
Daftar Pustaka	46
Lampiran	47
1. Verbatim	50

ABSTRAK

KEPEMIMPINAN VISIONER :

Sebuah Tinjauan Teologis di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Peniwen

Oleh: Ike Suryawati

01130053

Kepemimpinan visioner adalah bagaimana seorang pemimpin mampu untuk mengembangkan dan mengolah visinya. Visi dalam diri seorang pemimpin dibutuhkan untuk mengarahkan sebuah organisasi. Bukan hanya pemimpin yang mempunyai visi dan misi, akan tetapi organisasi juga. Hal ini memudahkan organisasi untuk berjalan ke arah mana organisasi tersebut. Menarik jika hal ini kemudian ditarik dalam kehidupan bergereja di mana gereja juga mempunyai visi dan misi untuk mengatur gereja. Dalam hal ini pendeta sebagai seorang pemimpin juga pasti mempunyai visi dan misi agar dalam kepemimpinannya ia tidak salah arah.

Visi dan misi gereja dan visi pribadi apabila dua hal ini saling dikomunikasikan antar satu dengan yang lain maka keduanya akan saling bersinergi dengan baik dan saling melengkapi satu dengan yang lain. Dengan melihat Yesus sebagai sosok teladan yang menjadi panutan dalam diri seorang pendeta sebagai seorang pemimpin. Yesus juga mempunyai pola dalam memimpin, Ia mempunyai visi yang Ia wujudkan bersama dengan para murid. Kepemimpinan yang ada dalam GKJW memberikan tugas dan tanggungjawab kepada seorang pendeta sebagai pemimpin untuk bisa mengolah diri dalam pengembangan visi pribadinya.

Kata kunci: Kepemimpinan Visioner, Yesus, GKJW, Pendeta, Visi dan misi, Organisasi, Pribadi, Pemimpin.

Lain-lain :

ix +50 hal; 2017

20 (1998-2016)

Dosen Pembimbing: **Pdt. Yahya Wijaya, Th., M., Ph.D**

Pernyataan Integritas

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 3 Juli 2017



Ike Suryawati

01130053

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepemimpinan adalah proses di mana individu memengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama¹. Penetapan kepemimpinan sebagai proses berarti bukan sifat yang ada di dalam diri pemimpin, tetapi suatu transaksi yang terjadi antara pemimpin dan pengikutnya. Proses menyatakan bahwa pemimpin mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pengikut, dari sini jelas terlihat bahwa ada simbiosis mutualisme (saling menguntungkan antara pengikut dan pemimpin). Hal ini juga menekankan bahwa kepemimpinan itu tidak bersifat linier dan bukan juga merupakan peristiwa satu arah, namun peristiwa yang interaktif. Kepemimpinan mencakup pengaruh, kepemimpinan peduli dengan cara pemimpin memengaruhi pengikutnya. Pengaruh adalah elemen penting kepemimpinan, tanpa pengaruh maka kepemimpinan menjadi tidak eksis. Kepemimpinan itu akan menjadi terasa membosankan, dan pemimpin akan terkesan lebih kepada otoriter dan memaksa². Hal ini berpengaruh juga kepada kekuasaan yang didapatkan oleh pemimpin, seharusnya pemimpin menyadari akan posisinya dan menggunakan kekuasaan tersebut dengan sebagaimana mestinya. Berbicara mengenai pengaruh, pemimpin harus bisa mengarahkan mau di bawa ke mana pengikutnya dan juga lembaganya, baik itu perusahaan, organisasi, gereja (pemerintahan gereja), dsb.

Pentingnya kepemimpinan, apalagi kepemimpinan yang efektif dalam kehidupan organisasional, baik di bidang kenegaraan, bidang keniagaan, bidang politik, bahkan juga di bidang keagamaan dan bidang organisasi-organisasi sosial yang sifatnya nirlaba³. Pemahaman tentang esensi kepemimpinan semakin diperkaya lagi oleh pengalaman banyak orang yang dalam perjalanan hidupnya diberi atau memperoleh kesempatan untuk menduduki jabatan-jabatan pimpinan, baik pada tingkat rendah, menengah, atau pada tingkat puncak. Penggabungan antara pemahaman teori dan empiris telah memberikan banyak keyakinan semakin mendalam di kalangan para anggota organisasi, betapa pentingnya peranan kepemimpinan dalam usaha organisasi yang bersangkutan untuk mencapai tujuan dan berbagai sarannya. Kepemimpinan menyentuh berbagai segi kehidupan manusia, seperti cara hidup kesempatan berkarya, bertetangga, bermasyarakat dan bahkan bernegara, dalam hal ini keefektifan seorang pemimpin perlu dikaji ulang, apakah pemimpin

¹ Peter G. Nourthouse, *Kepemimpinan: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2013) h. 5.

² Ibid h. 6.

³ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: P.T. Bina Aksara, 1988) h. 1.

sadar akan teori dan praktiknya? Berhubungan dengan hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu organisasi baik keseluruhan maupun kelompok, sangat tergantung dengan mutu kepemimpinan. Mutu kepemimpinan memainkan peranan yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi tersebut dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya. Bukan hanya berbicara tentang mutu saja, akan tetapi keberhasilan seorang pemimpin juga dipengaruhi akan kepercayaan anggotanya. Kepercayaan yang ada mencerminkan akan mutu pemimpin tersebut dalam memimpin, hasil dari kepercayaan itu adalah anggota pasti akan mendukung sepenuhnya apa yang dilakukan oleh pemimpin (diperintahkan). Mutu kepemimpinan mencakup persepsi, wawasan, filsafat, perilaku dan gaya kepemimpinan, demikian sentralnya faktor kepemimpinan dalam kehidupan organisasional dapat dikatakan bahwa pemimpin merupakan isu utama yang dihadapi oleh berbagai organisasi dewasa ini⁴.

Para pemimpin yang efektif selalu mempunyai rencana, mereka berorientasi penuh pada hasil. Mereka mengadopsi visi-visi baru yang menantang, yang dibutuhkan dan bisa dijangkau. Mereka mengkomunikasikan visi-visi tersebut dan mempengaruhi orang lain sehingga arah baru mereka mendapat dukungan dan bersemangat memanfaatkan sumber daya energi yang mereka miliki untuk mewujudkan visi-visi tersebut. Dengan cara inilah, para pemimpin yang efektif membangun lembaga-lembaga besar yang dapat mengubah dunia. Para pemimpin adalah pelopor, mereka adalah pengembara di kawasan yang belum terjamah. Mereka membawa kita kepada tujuan-tujuan baru yang sering aneh. Orang-orang memimpin adalah barisan terdepan yang memperjuangkan perubahan. Dewasa ini, kepemimpinan visioner seperti ini sangat langka⁵. Mengapa langka? Karena pemimpin yang ada pada saat ini hanya asal saja memimpin tanpa ada kejelasan yang pasti akan dibawa ke mana organisasi mereka nanti, dan juga mereka cenderung tidak memerhatikan apa yang menjadi kebutuhan dan memperlakukan anggota mereka seperti boneka dan robot. Lalu di manakah para pemimpin yang memiliki impian-impian besar? Tanpa visi yang membangkitkan harapan, maka yang ada hanyalah jalan pintas dan kata-kata hampa seperti, “bangsa yang lebih baik, lebih bermurah hati” yang cenderung mencemooh kebutuhan riil akan kepemimpinan visioner⁶. Kepemimpinan visioner dapat dikembangkan atau sekurang-kurangnya ditingkatkan. Visi adalah kunci menuju kepemimpinan yang sukses dan kepemimpinan adalah kunci menuju keberhasilan organisasi⁷.

Dalam gereja tentu memiliki sebuah visi dan misi, baik dari sinode maupun dalam gereja itu sendiri. Dalam hal ini tentulah peran seorang pemimpin sangat menentukan bagaimana pemimpin

⁴ Ibid. h. 2-4.

⁵ Burt Nanus, *Kepemimpinan Visioner*, (Jakarta: P.T. Prehallindo, 2001) h.5.

⁶ Ibid. h. 8.

⁷ Ibid. h. 9.

bisa menjaga jemaat dengan mengembangkan visi yang ada (baik dari sinode, maupun visi pribadi). Menjadi menarik jika hal ini menjadikan seorang pemimpin gereja memberikan sebuah visi masa depan yang membangun jemaat. Akan tetapi menjadi sebuah permasalahan jika pemimpinnya berganti-ganti. Bisa menjadikan jemaat dilematis terhadap sistem pemerintahan gereja. Fenomena ini terjadi dalam gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW), dengan peraturan sistem wajib mutasi ± 10 tahun menjadikan pemimpin dalam pemerintahan gereja gonta-ganti. Bukan hanya dilematis bagi jemaat, mungkin pemimpin (pendeta) mengalami hal yang sama. Ketika mereka sudah membuat visi dengan nilai-nilai yang hendak ingin dicapai, akan tetapi ketika akan menerapkannya masa jabatannya sudah habis. Ingin dibawa dalam jemaat yang lain, apakah sesuai dengan konteks? Hal ini seakan pendeta membangun bangunan, akan tetapi dengan terpaksa merobohkannya kembali. Dalam hal jemaat, jemaat juga menginginkan seorang pemimpin yang berbeda dari yang sebelumnya, dengan alasan bosan (ingin ada suasana yang baru) atau pemimpin yang sekarang tidak cocok di hati jemaat.

Visi selalu berhubungan dengan masa depan. Memang, karena visi mengekspresikan apa yang pemimpin dan orang lain akan berusaha keras mencapainya. Visi hanyalah sebuah gagasan atau gambaran tentang masa depan yang lebih baik lagi bagi organisasi, tetapi visi yang benar adalah gagasan yang penuh dengan kekuatan yang mendesak dimulainya masa depan dengan mengandalkan keterampilan, bakat, dan sumber daya dalam mewujudkannya. Visi memainkan peran penting tidak hanya pada tahap awal, tetapi pada keseluruhan siklus kehidupan organisasi. Visi adalah rambu penunjuk pada siapa saja yang ingin mendalami sebuah organisasi dan kemana arahnya⁸.

1.2 Deskripsi Masalah

Meskipun dapat didefinisikan dalam istilah yang umum, kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh konteks dan kepribadian individu⁹. Kepemimpinan tidak pernah lepas dari yang namanya visi dan misi, baik dari dalam diri pribadinya maupun dari organisasi. Karena, visi perlu dari dan untuk diri sendiri dan organisasi perlu visi untuk bisa maju dan berkembang. Kedua hal yang perlu untuk dikomunikasikan sehingga bisa berjalan secara seimbang. Kebanyakan orang mengabaikan hal yang satu misalnya tidak peduli dengan visi misi organisasi, sehingga ia hanya mengandalkan apa yang ada dalam dirinya. Dampak yang ditimbulkan pun menjadi tidak seimbang, karena visi haruslah memerhatikan lingkungan sekitar, jika visi tidak cocok dengan lingkungan yang ada maka yang terjadi organisasi itu akan diam ditempat. Begitu juga jika seorang pemimpin tidak memiliki visi

⁸ Ibid. h. 10-11

⁹ Eddie Gibbs, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010) h. 25.

pribadi (hanya mengandalkan visi organisasi) maka organisasi tidak akan berjalan karena tidak tahu ke arah mana organisasi itu dibawa. Oleh karena itu, timbullah pertanyaan bagaimana seorang pemimpin bisa mengelola antara visi organisasi dan visi pribadi. Jika visi pribadi tidak sesuai dengan visi organisasi lalu bagaimana cara untuk bisa mengelolanya? Jika tetap ingin dijalankan, apa yang seharusnya dilakukan dan diperhatikan agar kedua visi ini berjalan secara seimbang?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Melihat kesinambungan antara visi dan misi GKJW dengan visi misi pendeta. Bagaimana pendeta mengelola visi misi pribadi dengan visi misi organisasi (GKJW)

1.4 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian lapangan dengan kualitatif (wawancara) dan juga studi literatur (menelusuri literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan kemudian dituliskan secara deskriptif analisis).

1.5 Judul

Kepemimpinan Visioner : Sebuah Tinjauan Teologis di GKJW Jemaat Peniwen

1.6 Sistematika

Bab I : Pendahuluan

Di sini penulis akan memaparkan latar belakang dan juga permasalahan yang ada

Bab II : Kepemimpinan Yesus

Penulis akan menguraikan model/konsep kepemimpinan Yesus. Bagaimana Yesus dalam memimpin, melihat akan teladan Yesus yang mengajar.

Bab III : Konsep kepemimpinan GKJW dan konsep kepemimpinan pribadi (pendeta) Penulis akan menjelaskan bagaimana konsep kepemimpinan yang ada dalam GKJW serta mendialogkannya dalam konsep kepemimpinan yang dimiliki oleh diri pribadi pendeta.

Bab IV : Analisis Konsep kepemimpinan Yesus, GKJW, dan pribadi (Refleksi Teologis) Penulis akan mendialogkan apa yang didapat dari bab II dan III. Mendialogkan konsep kepemimpinan GKJW + pribadi dengan melihat Yesus sebagai “role model”

Bab V : Kesimpulan

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan keseluruhan penulis dalam 4 bab, maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Penulis mendapatkan jawaban bahwa pendeta GKJW tidak kebingungan dalam menyeleraskan visi dan misi pribadi mereka dengan visi misi sinode. Karena pendeta terlebih dahulu sudah mendapatkan pembekalan yang dilakukan oleh Majelis Agung. Penulis tertarik mengangkat hal ini karena tak jarang kasus yang terjadi dalam sebuah organisasi adalah baik visi misi organisasi dan visi misi pribadi saling berbenturan. Akan tetapi hal ini tidak terjadi dalam diri pendeta GKJW Jemaat Peniwen. Pendeta mengolah diri sebagaimana pendeta mendapatkan tugas dan menerapkannya di Jemaat Peniwen. Berbagai tantangan pun dihadapi, akan tetapi hal ini tidak menjadikan sesuatu masalah. Kepemimpinan yang ada dalam gereja merupakan sebuah proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen.
2. Penulis mendapatkan jawaban bahwa pendeta GKJW Jemaat Peniwen tidak kebingungan dalam menyeleraskan visi dan misi pribadinya dengan visi dan misi sinode. Karena pendeta terlebih dahulu mendapatkan pembekalan yang dilakukan oleh Majelis Agung. Penulis tertarik mengangkat hal ini karena tidak jarang dalam sebuah organisasi terjadi benturan antara visi misi pribadi dan visi misi organisasi. Akan tetapi hal ini tidak terjadi dalam diri pendeta GKJW Jemaat Peniwen. Pendeta sebagai seorang pemimpin mengolah dirinya sebagaimana pendeta mendapatkan tugas dan menerapkannya di Jemaat Peniwen. Kepemimpinan yang ada dalam gereja merupakan sebuah proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen.
3. GKJW mempunyai visi dan misi. Akan tetapi hal ini tidak menghalangi diri pendeta untuk membentuk dan mengembangkan visi misi pribadinya. Pendeta sebagai seorang pemimpin mempunyai visi dan misi pribadi untuk mengembangkan visi gereja. Kedua hal ini saling mengisi satu dengan yang lain. Menurut penulis, kedua hal ini bisa saja saling berbenturan karena tidak sesuai satu dengan yang lain. Akan tetapi dalam penelitian penulis hal ini tidak terjadi karena pendeta sebagai seorang pemimpin dalam pengembangannya tetap memperhatikan aturan GKJW dan bisa memberdayakan anggotanya dengan baik.

4. Pendeta sebagai pemimpin merupakan seorang pemimpin yang visioner. Karena pendeta mempunyai suatu pandangan visi misi yang jelas dalam organisasi. Pendeta sebagai pemimpin mengamati suatu kejadian di masa depan. Hal ini juga berkaitan dengan visi dan misi yang diusung GKJW untuk memberikan visi ke depan bagi gereja-gerejanya. Pendeta sebagai pemimpin memberdayakan anggota dengan baik dan efektif. Hal ini memang sebaiknya dilakukan oleh seorang pendeta sebagai pemimpin mengingat wilayah pimpinannya yang luas dan waktu kepemimpinannya yang tergolong cukup lama yaitu 6 tahun. Hal ini berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan gereja.
5. Pendeta sebagai seorang pemimpin mempunyai pemikiran jangka pendek, menengah dan panjang. Hal ini ditunjang juga melalui program-program GKJW. Pemikiran yang muncul dalam diri seorang pendeta membuat pendeta mempunyai visi dan misi dalam diri pribadinya. Pendeta sebagai seorang pemimpin tidak hanya mengandalkan organisasi besar (sinode) akan tetapi pendeta sebagai seorang pemimpin mengandalkan dirinya untuk bisa menata dan juga mengembangkan visi gereja. Menurut penulis hal ini menjadi efektif karena kedua visi dan misi ini saling mengisi dan melengkapi antar satu dengan yang lain. Harapan GKJW adalah bukan hanya visi dan misinya terlaksana dengan baik, akan tetapi juga bisa membuat pendeta belajar dan juga bekerja. Bekerja untuk mewujudkan mimpi dari pemikiran-pemikiran yang dimiliki seorang pendeta sebagai pemimpin.
6. Pendeta sebagai seorang pemimpin dalam meneladani Yesus masih belum maksimal dalam penerapannya. Hal ini terbukti ketika pendeta sebagai seorang pemimpin lebih mementingkan proses daripada hasil, dalam hal ini tidak berlaku bagi Yesus, karena dalam hal apapun Yesus menghargai akan keduanya. Mulai dari proses hingga hasil, Yesus tidak hanya berorientasi kepada prosesnya saja. Dari hal tersebut terlihat bahwa pendeta sebagai seorang pemimpin masih belum sepenuhnya dalam meneladani Yesus. Hal ini berpengaruh kepada kepemimpinannya. Karena seorang pemimpin adalah seorang pengambil keputusan dan itu harus cepat dan tepat. Hal ini akan menjadikan seorang pemimpin lambat dalam mengambil keputusan. Jika seorang pemimpin seperti ini maka ia disebut tidak tegas. Tidak tegas dalam artian dalam mengambil keputusan harus mempertimbangkan sesuatu hal maka akan menjadi lambat dalam proses pengerjaannya. Menurut penulis, hal ini sebaiknya tidak terjadi dalam gereja karena di dalam gereja membutuhkan beberapa hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- “Keluarga Melayani Seturut Sabda”, *Bulan Kitab Suci Nasional*, Lembaga Biblika Indonesia, (2015).
- Beth, J.L., *Yesus:CEO, Menciptakan Kepemimpinan Visioner dengan Kebijakan 2000 Tahun yang Lalu*, Mitra Utama, Jakarta, 1997.
- Gibbs, Eddie., *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2010.
- Harris, Brian., *Kura-Kura bisa Menang:Refleksi Alkitabiah tentang Kepemimpinan yang Tenang bagi para pemimpin yang Enggan menjadi Pemimpin*, IOTA Press Indonesia, Bandung, 2014.
- Hendriks, Jan., *Jemaat Vital dan Menarik*, Kanisius, Yogyakarta, 2002.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, P.T. Raja Grafindo Pustaka, Jakarta, 2008.
- Karuh J.H., “Sebuah Upaya Misioner:Menjadikan Gereja Organisasi Yang Transformatif”, *Jurnal Teologi Proklamasi* No.8 th.4 (Desember,2006).
- Leks. S, *Tafsir Injil Markus*, Kanisius, Yogyakarta, 2003.
- Leks. S, *Tafsir Injil Matius*, Kanisius, Yogyakarta, 2003.
- Leks. S., *Tafsir Injil Lukas*, Kanisius, Yogyakarta, 2003.
- Majelis Agung, *Tata dan Pranata Greja Kristen Jawi Wetan*, Malang, 1996.
- Maxwell, John., *Mengembangkan Kepemimpinan di dalam Diri Anda*, Binarupa Aksara, Jakarta, 1995.
- Nanus, Burt., *Kepemimpinan Visioner*, P.T. Prehallindo, Jakarta, 2001
- Nourthouse P.G., *Kepemimpinan:Teori dan Praktik*, Indeks, Jakarta 2003.
- Rupa C.S., “Ciri Khas Seorang Gembala berdasarkan prespektif 1 Petrus 5:1-4”, *Jurnal Jaffray*, Vol. 14, No.2, (Oktober, 2016).
- Santoso, Joko, ”Transformasi Kepemimpinan Yesus Terhadap Kepemimpinan Gembala Sidang Dalam mempersiapkan Pemimpin Masa Depan ”, *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan (SHIFT KEY)*, Vol. 5 No. 2, (Nopember, 2015), STT Kristus Alfa Omega, Semarang.
- Siagian, S.P., *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, PT Bina Aksara, Jakarta 1998.
- Tridarmanto, Yusak, “Yesus Sang Manusia”, *Jurnal Gema Teologi* Vol.37, No. 2, (Oktober, 2013).
- Wofford, J.C., *Kepemimpinan Kristen yang Mengubah*, Andi Star, Yogyakarta, 1999.